

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG (PKL)
DI PT. TANJUNG REDEB HUTANI WILAYAH SAMBARATA
KM 36 KECAMATAN GUNUNG TABUR KABUPATEN
BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Oleh
AGNES NGODI
NIM. A191500017

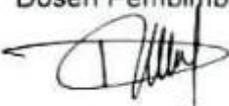


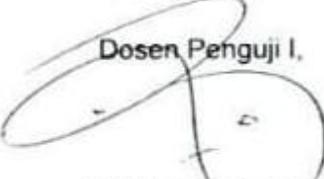
**PROGRAM DIPLOMA 3
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN HUTAN
JURUSAN MANAJEMEN PERTANIAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA
S A M A R I N D A
2022**

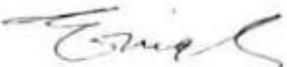
HALAMAN PENGESAHAN

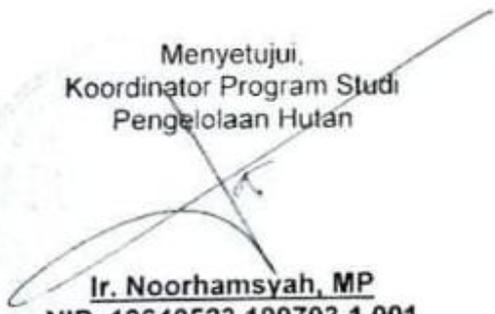
Judul Laporan PKL : Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Lapang (Pkl)
Di Pt. Tanjung Redeb Hutani Wilayah Sambarata
Km 36 Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten
Berau Provinsi Kalimantan Timur.

Nama : Agnes Ngodi
NIM : A191500017
Program Studi : Pengelolaan Hutan
Jurusan : Manajemen Pertanian

Dosen Pembimbing,

Dwinita Aquastini, S.Hut, MP
NIP. 19700214 199703 2 002

Menyetujui,
Dosen Penguji I,

Ir. M. Masrudy, MP
NIP. 19600805 198803 1 003

Dosen Penguji II,

Dr. Erna Rositah, S.Hut, MP
NIP. 19731128 199903 2 001

Menyetujui,
Koordinator Program Studi
Pengelolaan Hutan

Ir. Noorhamsyah, MP
NIP. 19640523 199703 1 001

Lulus pada tanggal: 25 MAY 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah serta memberikan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di PT. Tanjung Redeb Hutani (TRH).

Penulisan ini dapat terlaksanakan karena bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini tidak lupa Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, biaya serta do'a.
2. Ibu Dwinita Aquastini, S.Hut, MP selaku Dosen Pembimbing kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
3. Bapak Ir. M. Masrudy,MP selaku Penguji I dan Ibu Dr. Erna Rositah, S.Hut, MP selaku Penguji II.
4. Bapak Ir. Noorhamsyah, MP selaku Koordinator Program Studi Pengelolaan Hutan dan Bapak Ir. M. Masrudy, MP selaku Ketua Jurusan Manajemen Hutan.
5. Bapak Edi Yanto selaku Manajer PT. Tanjung Redeb Hutani Wilayah Sambarata
6. Kepada seluruh Asisten dan Karyawan PT. Tanjung Redeb Hutani Wilayah Sambarata.
7. Kepada semua Teman-Teman yang telah membantu dalam pembuatan Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini yang tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan dalam penguasaan materi,namun penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Kampus Politani Samarinda, Mei 2022

AGNES NGODI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I .PENDAHULUAN	1
BAB II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	4
A. Tinjauan Umum PT. Tanjung Redeb Hutani	4
B. Visi dan Misi Perusahaan	5
C. Lokasi dan Waktu Kegiatan	5
BAB III .HASIL KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANG	7
A. Perencanaan (Planning)	7
B. Persemaian (Nursery)	9
C. Penelitian dan Pengembangan.....	21
D. Kelola Sosial	23
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapang.....	9
2.	Hasil Kegiatan Pembuatan Plang dan Patok.....	11
3.	Hasil Kegiatan Pengolahan Media Tanam.....	13
4.	Hasil Kegiatan Produksi Bibit.....	15
5.	Hasil Kegiatan Pemeliharaan.....	17
6.	Hasil Kegiatan <i>Packaging</i>	18
7.	Hasil Kegiatan <i>Pasca Packing</i>	20
8.	Hasil Kegiatan Pemeliharaan dan Perbaikan.....	22
9.	Hasil Kegiatan Penelitian dan Pengembangan.....	23
10.	Hasil Kegiatan Kelola Sosial.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Pembuatan Patok.....	30
2.	Pembuatan Plang.....	30
3.	Pengolahan Media.....	30
4	Pembuatan Deder.....	30
5	Pemupukan.....	31
6.	Penyiraman.....	31
7.	Seleksi Tanaman.....	31
8.	Penjarangan.....	31
9.	Packing.....	32
10.	Pembersihan Polytube.....	32
11.	Nyemai Biji Trambesi.....	32
12.	Pengisian Polytube.....	32
13.	Kelola Sosial.....	33
14.	Ngecat Plang.....	33
15.	Mengerjakan BAP	33

I. PENDAHULUAN

Dengan melihat produktivitas hutan alam yang menurun, keperluan kayu yang meningkat, keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan yang marjinal serta pengaruh faktor internal dan eksternal lain yang mempengaruhinya, pembangunan hutan tanaman perlu dibangun (**Sarijanto, 2001**). Penurunan daya dukung potensi kayu hutan alam yang ada menyadarkan kita bahwa pasokan produksi kayu bulat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kayu nasional tidak dapat lagi di andalkan dari pasokan hutan alam, sehingga perlu dimanfaatkan dan digali dari potensi dan sumber- sumber lainnya seperti Hutan Tanaman Industri (HTI), hutan kemasyarakatan, hutan rakyat, pemanfaatan jenis kayu tidak komersial, serta dari impor bahan baku kayu tropis maupun non-tropis (**Kristanto, 2004**).

Pasokan kayu bulat dari hutan tanaman untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang merupakan suatu keharusan dan pengelolaannya dilakukan secara intensif. Hutan tanaman sangat potensial menggantikan hutan alam hingga hutan alam tidak terganggu (**Kusuma, 2001**). Departemen kehutanan sebenarnya berupaya mencari alternatif kemudahan dan mendorong untuk memfasilitasi pembangunan hutan tanaman, tetapi hasilnya belum sepenuhnya memuaskan. Berbagai bentuk pola dan program pembangunan hutan tanaman alternatif baru terus, diupayakan dalam rangka merehabilitasi hutan alam dan membangun hutan tanaman diantaranya melalui pengembangan sistem Tebang Pilih Tanaman Indonesia (TPTI, TJTK, TPTII), sistem Tebang Habis Permudaan Buatan (HTI), Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat Dan Hutan Rakyat.

Kedepan kebutuhan bahan baku kayu nasional seperti untuk industri,

perumahan dan konsumsi masyarakat dapat dipasok dari hutan tanaman. Hutan tanaman juga dapat menjadi sumber devisa yang besar bagi negara. Berbagai bentuk manajemen, teknik silvikultur, kelembagaan dan pembiayaan, regulasi, kebijakan dan program pembangunan hutan tanaman harus dikembangkan secara optimal.

Tujuan dari pembangunan HTI secara singkat adalah sebagai berikut :

1. Menunjang pertumbuhan industri perkayuan dengan penyediaan bahan baku yang diperlukan secara berkelanjutan.
2. Menunjang peningkatan ekspor kayu olahan, disamping pemenuhan kebutuhan kayu didalam negeri.
3. Meningkatkan potensi kawasan hutan produksi, terutama yang kurang atau yang tidak produktif.

Maka agar semua itu dapat berjalan dengan maksimal maka di perlukan tenaga pendukung dan salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, jujur dan berakhlak mulia dengan melalui pelatihan atau pendidikan salah satunya adalah dengan menerima atau mengijinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda merupakan perguruan tinggi diploma 3 yang memfokuskan sistem vokasional yang mempunyai kurikulum 70% praktik dan 30% teori.

PT. Tanjung Redeb Hutani dipilih sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hutan tanaman dipandang layak untuk dijadikan lokasi Praktik Kerja Lapangan oleh mahasiswa program studi Pengelolaan Hutan. Dengan program tersebut diharapkan dari SDM seperti mahasiswa mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada, oleh karena kenyataan di lapangan

berbeda dengan teori yang didapatkan dibangku kuliah (**Anonim, 2014**).

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan mengikuti Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan D3 Manajemen Hutan Program Studi Pengelolaan Hutan.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan selama praktik.
- 2) Menambah Wawasan dan Pengetahuan Mahasiswa untuk mendapatkan gambaran kerja yang sesungguhnya.
- 3) Mahasiswa mampu memahami prosedur kerja dalam lingkup kegiatan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu menerapkan kegiatan yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. Tanjung Redeb Hutani.
2. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta daya kreatif sesuai dengan lingkungan dimasa yang akan datang.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

A. Tinjauan Umum PT. Tanjung Redeb Hutani

PT. Tanjung Redeb Hutani (TRH) merupakan perusahaan patungan antara PT. Tanjung Redeb HTI (komposisi saham 60 %) dan PT. Inhutani I (komposisi saham 40 %) yang didirikan dengan tujuan utama menghasilkan kayu pulp. Adapun pengurus perusahaan yaitu 3 Dewan Komisaris dan 5 Dewan Direksi, merupakan wakil swasta dan wakil pemerintah. PT. TRH memiliki jangka usaha selama 43 tahun, didirikan berdasarkan Akte nomor 11 tanggal 14 April 1993 yang dibuat dihadapan Jacinta Susanti, SH, Notaris di Jakarta, dan memperoleh status badan hukum sejak tanggal 10 Juni 1993 serta Akte Notaris Nomor 9 tanggal 14 Agustus 2017 dibuat dihadapan Drs. Soebiantoro, SH. Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI) PT. TRH disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 641/Kpts/II/1996 tanggal 8 Oktober 1996, Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 329/MENHUT/II/2011 tanggal 22 Juni 2011 seluas 187.920 hektar dan Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 2/1/IUPHHK-PD-PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016 menjadi 185.840 hektar (**Anonim, 2016**).

Penyusunan RKU selama jangka usaha IUPHHK Hutan Tanaman Industri PT. Tanjung Redeb Hutani telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehutanan melalui keputusan Menteri Kehutanan No. SK.4873/Menhut-VI/BPHT/2004 tanggal 28 September 2004. RKUPHHK-HTI berlaku untuk luasan 90.362,70 hektar dengan daur 7 tahun.

Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 6/Kpts/II/2013 menetapkan kebijaksanaan percepatan pembangunan hutan tanaman di areal baru. Perusahaan belum secara cepat melaksanakan kebijaksanaan tersebut

mengingat tahun 2004 pada perubahan manajemen dengan dilakukannya pengalihan kepemilikan PT. Kertas Nusantara (PT. KN) termasuk PT. TRH dari Kalimantan Group ke Nusantara Energi Group. Dengan mempertimbangkan masih ada sisa hutan alam yang belum dijadikan hutan tanaman industri seluas 23.511,00 hektar, perusahaan mengupayakan Rencana Percepatan Pembangunan Hutan Tanaman (surat Dirjen BPHT No.S. 317/VI-PBHT/2007 Tanggal 2 Mei 2007) dengan menyusun Deliniasi Makro (surat Dirjen BPHT No.S.98/VI/BPHT-2/2006 tanggal 30 Juni 2006) dan Deliniasi Mikro oleh konsultan independent (surat Dirjen BPHT No. S. 86/VI- BPHT/2007 tanggal 2 Februari 2007) (**Anonim, 2007**).

Hal ini sejalan pula dengan adanya pernyataan dari investor baru untuk mendanai pembangunan hutan tanaman daur I seluas 23.511,00 hektar serta memproduksi dan menanam kembali daur II seluas 67.638,11 hektar agar setiap tahun tercapai bahan baku kayu pulp sebanyak 1.800.000 ton untuk memasok pabrik pulp PT. Kertas Nusantara sebagai perusahaan industri group atau terkait.

Disisi lain perusahaan telah memproses RKL-UPHHK hingga memperoleh persetujuan dari Menteri Kehutanan dengan Keputusan Nomor. SK. 3712/MENHUT-VI/BRPHP/2006 tanggal 28 Juli 2006. Namun demikian, dengan terbitnya Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 62/Menhut-II/2008 tanggal 6 Nopember 2008 perusahaan telah mengikuti petunjuk baru untuk menyusun RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun periode tahun 2009-2018 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehutanan dengan keputusan No. SK. 72/VI-BPHT/2009 tanggal 5 Maret 2009. Dengan

terbitnya Surat Menteri Kehutanan mengenai perubahan luas areal kerja HPHTI/IUPHHK-HTI PT. Tanjung Redeb Hutani dari ± 187.920 hektar, adanya areal pinjam pakai kawasan untuk tambang batu bara dan perubahan daur tanaman pokok dari 7 tahun menjadi 6 tahun, PT. Tanjung Redeb Hutani telah melakukan revisi RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 tahun periode tahun 2009-2018 dengan SK revisi RKUPHHK-HTI No. 34/VI-BUHT/2014 tanggal 2 Juli 2014 dan telah berakhir pada tanggal 5 Maret 2018 serta Surat Keputusan Badan Koordinasi.

Penanaman Modal Nomor. 2/1/IUPHHK-PB/PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016, perubahan kedua atas Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. 641/KPTS-II/1996 tanggal 8 Oktober 1996.

Dengan telah disetujuinya RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 tahun periode 2 tahun 2018-2027 sesuai Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 855/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/2/2017 tanggal 20 Februari 2018 sebagai pedoman penyusunan rencana kerja tahunan dan oprasional pelaksanaan pembangunan IUPHHK-HTI, serta dengan mengutamakan pengelolaan pada areal rawan perambahan, maka disusunlah RKTUPHHK-HTI tahun 2019 sebagai dasar dan pedoman pelaksanaan operasional IUPHHK-HTI tahun 2019 (**Anonim, 2019**)

A. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi perusahaan PT. TANJUNG REDEB HUTANI adalah sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan

Terwujudnya hutan tanaman yang produktif dan lestari yang berfungsi optimal secara ekologi, sosial, ekonomi, dan sejalan dengan kebijakan pemerintah.

b. Misi Perusahaan

1. Menyelenggarakan perusahaan hutan tanaman, secara lestari dan bersertifikat.
2. Mengelola kawasan hutan sebagai suatu ekosistem untuk kelestarian biofisik dan sosial, yang dapat memberikan manfaat secara holistik.
3. Memberdayakan masyarakat dan dunia usaha setempat dalam mengelola hutan dengan kerja sama yang saling menguntungkan.
4. Mensinergikan pengelolaan hutan tanaman dengan pembangunan daerah secara optimal.
5. Pengembangan multi usaha kehutanan berbasis potensi dan kompetensi sumber daya perseroan.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan Praktik Kerja Lapang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang dimulai dari tanggal 21 Februari 2022 hingga tanggal 22 April 2022 yang berlokasi di PT. Tanjung Redeb Hutani tepatnya di kantor unit pelaksana Lapangan Base Camp Samarata, Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat Praktik Kerja Lapang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapang di PT. Tanjung Redeb Hutani Wilayah Samarata

No	Kegiatan	Lokasi	Waktu	Keterangan
1.	Mengerjakan Laporan	Kantor TRH Samarata	22-23/02/2022	Praktik
2.	Nginput data BAP	Kantor TRH Samarata	26/02/2022	Simulasi
3.	Nginput data BAP	Kantor TRH Samarata	28/02/2022	Simulasi
4.	Menghitung potongan gaji karyawan	Kantor TRH Samarata	05/03/2022	Praktik
5.	Membuat cetakan huruf	Kantor TRH Samarata	07/03/2022	Simulasi
6.	Nginput data LC	Kantor TRH Samarata	08/03/2022	Simulasi
7.	Mengarsipkan Data	Kantor TRH Samarata	28/03/2022	Praktik
8.	Mengerjakan Laporan	Kantor TRH Samarata	14-22/03/2022	Praktik
9.	Mengerjakan PPT PKL	Kantor TRH Samarata	23-27/03/2022	Praktik
10.	<i>Planning</i> -Pembuatan Plang dan patok -Ngecat Plang	Gudang perencanaan Petak 589A Gudang TRH Samarata	-1-3/03/2022 24-25/02/2022	Praktik Praktik
11.	<i>Nursery/</i> Persemaian	Suaran		
	1. Produksi bibit	- Persemaian induk	- 01/04/2022	Teori
	2. Pengolahan media	- Persemaian induk	- 03/04/2022	Simulasi
	3. Pemeliharaan	- Persemaian induk	- 05-07/04/2022	Praktik
	4. pengepakan	- Persemaian induk	- 08/04/2022	Praktik
	5. Pasca packing	- Persemaian induk	- 09/04/2022	Praktik

6. Seleksi dan penjarang	- Persemaian induk	- 11/04/2022	Praktik
7. Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana	-persemaian induk	13- 14/04/2022	Pratik
8. Pembersihan Polytube	-Persemaian induk	15- 20/04/2022	Praktik

12.	Penelitian dan pengembangan	Persemaian Sambarata	- 11/03/2022	Praktik
13.	Kelola Sosial	KM 21 Dayak Punan	- 13/03/2022	Praktik

III. HASIL KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANG

A. Perencanaan (*Planning*)

1. Pembuatan plang dan patok

a. Tujuan

Sebagai tanda/batas kompartemen, blok RKT dan konsesi di lapangan dan juga sebagai petunjuk luas dan bulan tanam setiap kompartemen serta tahun RKT.

b. Dasar teori

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur PT. Tanjung Redeb Hutani, pembuatan patok adalah kegiatan membuat nomor kompartemen dengan cara memahat kayu. Sedangkan pembuatan plang adalah kegiatan membuat nomor kompartemen dengan cara menyablون papan plang (**Anonim, 2020**).

c. Alat dan bahan

- 1) Parang
- 2) Alat tulis dan cat (warna putih dan hitam)
- 3) Mall tulisan berisi Data Perusahaan
- 4) kuas
- 5) Kapas
- 6) Penggaris

d. Prosedur kerja

1) Pembuatan plang

- a) Plang *kompartemen* dan plang batas *kompartemen* dibuat dengan ukuran 20 x 40 cm, tiang ukuran 5 x 5 x 150 cm, di bagian permukaan dan tepi plang dicat warna putih.
- b) Plang *kompartemen* dibuat tulisan *COMPARTMENT* 164 A luas 12, 32 ha, bulan tanam: januari 2022. Dan plang batas *kompartemen* pinggir jalan ditulis BP 45/46.
- c) Plang blok RKT dibuat dengan ukuran 150 X 100 cm dan ukuran tiang 5 X 10 X 300 cm, bagian permukaan dan tepi plang dicat warna putih.
- d) Plang blok RKT dibuat gambar *background* logo PT. TRH dan dibuat tulisan PT.Tanjung Redeb Hutani/Wilayah Sambarata/BLOCK IV RKT 2021/ LUAS 4.191,10 ha.

2) Pembuatan patok

- a) Patok pal batas petak dan blok RKT dibuat dengan ukuran 10 x10 x 150 cm, dicat bagian atas warna putih dan bagian bawah hitam.
- b) Patok pal batas petak ditulis P/07/III: P/08/III: P/12/III: ke 4 sisi di bagian atas patok dengan huruf warna hitam.
- c) Patok pal batas petak dan blok RKT ditulis BL/IV/4 pada sisi luar patok dengan huruf warna hitam.

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pembuatan Plang Dan Pal/ Patok.

Kegiatan	Waktu	Hasil	Orang		Keterangan
Pembuatan Plang	3 hari	25 plang	4	2 plang/hari	Praktik
Pembuatan Pal/Patok	3 hari	24 patok	4	2 patok/hari	Praktik

f. Pembahasan

Pembuatan patok dan plang tidak sulit karena bisa membuat 25 plang dan 24 patok 3 hari, dalam kegiatan ini dianjurkan untuk sangat berhati-hati untuk menyablon dan memahat kayu karna bila tidak berhati-hati sablonan dan pahatan akan rusak dan harus mengulang dari awal.

B. Persemaian (*Nursery*)

1. Pengolahan media

a. Tujuan

Tujuan utama dari pengolahan media tanam adalah biar tanaman yang ditanam di media tersebut tumbuh dengan baik dan bisa berproduksi dengan maksimal sehingga bisa menguntungkan perusahaan.

b. Dasar teori

Media tanam merupakan media/tempat dimana tanaman/biji dapat tumbuh dan berkembang didalamnya. Contohnya seperti tanah, sekam, kapas, dan sejenis lainnya. Medium yang baik untuk perkecambahan haruslah memiliki sifat fisik yang baik, gembur, mempunyai kemampuan menyerap air dan bebas dari organisme penyebab penyakit terutama cendawan (**Sutopo, 2002**)

c. Alat dan bahan

1. APD (Helm, sarung tangan, sepatu boot, masker)
2. Sekam padi
3. Gambut
4. Pupuk dasar SP 36
5. Dolomite
6. Mesin pengolah media/molen
7. Sekop
8. Karung

d. Prosedur kerja

1. Pengolahan media dilaksanakan sesuai dengan rencana produksi bibit.
2. Mencampurkan gambut, sekam padi dan pupuk dasar SP-36 serta ditambah dengan *Dolomite* dengan perbandingan 1 karung sekam padi + 5 karung gambut + 1 kg SP-36 + 1 kg dolomit secara manual sampai merata.
3. Masukkan ke mesin molen untuk pengolahan yang maksimal kurang lebih 10 menit
4. Mengisi *polytube* dalam *frime* dengan media yang telah diolah

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pengolahan Media Tanam :

Kegiatan	Waktu	Hasil	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
Pengolahan Media	1 hari	100 <i>frime</i>	10	10 <i>frime</i>	Simulasi

f. Pembahasan

Dalam kegiatan pengolahan media ini perusahaan menggunakan gambut dan sekam padi dengan campuran SP36 dan Dolomite, dikarenakan jika menggunakan gambut maka akan mempercepat pertumbuhan, kalau menggunakan tanah menghambat karena tanahnya padat.

2. Produksi bibit

a. Tujuan

1. Memproduksi bibit yang berkualitas untuk penanaman
2. Mempersiapkan bibit pemesanan dari lapangan/tempat penanaman.

b. Dasar teori

Menurut **Sutopo (1993)** benih/bibit adalah biji tanaman yang digunakan untuk tujuan pertanaman. Benih merupakan simbol permulaan, yang merupakan inti dari kehidupan di alam semesta dan yang terpenting adalah fungsinya sebagai penyambung dari kehidupan tanaman. Sedangkan produksi secara umum adalah segala usaha manusia/kegiatan yang dapat membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan guna memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik (**Eko Harsono, 1994**).

c. Alat dan bahan

1. APD (Helm, Sarung tangan, Masker)
2. Biji *Accasia mangium*
3. Ayakan
4. Tampi untuk menjemur
5. Air panas dengan suhu 100°C

d. Prosedur kerja

1. Mempersiapkan alat dan bahan untuk memproduksi bibit.
2. Menimbang biji yang telah dipetik.
3. Menjemur biji *Accasia mangium* yang telah dipetik dari pohon induk dari lokasi yang telah dipersiapkan
4. Mengayak biji/mencari biji yang terbaik dari biji yang telah dijemur.
5. Merendam biji dengan air panas dengan suhu standart SOP yaitu 100°c selama 24 jam serta memilih yang tenggelam dan membuang yang mengapung.
6. Setelah direndam biji kemudian dikeringkan dan di angin-angin kan
7. Bibit yang telah selesai diproduksi kemudian ditanam pada *polytube* yang telah di deder.

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 4. Hasil Kegiatan Produksi Bibit *Accacia mangium*

Kegiatan	Waktu	Hasil	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
Produksi bibit	1 hari		5		Teori

f. Pembahasan

Kegiatan produksi bibit ini Perusahaan menggunakan metode yang sederhana yaitu memetik langsung dari pohon induk, lalu biji di jemur setelah itu di ayak/ mencari biji terbaik untuk direndam selama 1 hari dengan suhu 100°c, bibit yang telah telah direndam kemudian dipilih dan dikeringkan setelah itu siap siap ditanam pada *polytube* yang telah di deder.

3. Pemeliharaan

a. Tujuan

1. Penyiraman

Air merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya bibit. Jika kekurangan atau kelebihan air akan berdampak buruk pada pertumbuhannya. Penyiraman yang tepat akan memberikan hasil pertumbuhan yang optimal.

2. Pemupukan

Tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki kebutuhan media tanam dan menambah unsur hara yang diperlukan pertumbuhan bibit.

3. Pengendalian Hama Penyakit (PHP)

Salah satu aspek pemeliharaan pembibitan yang penting adalah upaya menjaga agar bibit tidak terkena gangguan hama dan penyakit. Apabila kemudian bibit terserang hama/penyakit maka diperlukan pengendalian agar hama/penyakit tersebut tidak merugikan baik untuk pertumbuhan bibit ataupun kerugian secara ekonomi.

b. Dasar teori

Pemeliharaan adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi sebuah item atau peralatan, atau mengembalikannya ke dalam kondisi tertentu (**Dhillon, 2006**).

c. Alat dan bahan

1. APD (Helm, Sarung tangan, Masker)
2. *Adjust Table Garden Sprayer*
3. Gembor
4. *Sprayer/tangki semprot ukuran 15 liter.*

5. Pupuk N : P : K
6. Gandasil/vitablom
7. Fungisida 2 gram

d. Prosedur kerja

1. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari siram sampai seluruh bibit tersiram merata ke dalam media dengan menggunakan *Adjust Table Garden Sprayer*
2. Pemupukan tahap 1 dilakukan 2 hari setelah bibit digeser ke *open area*
3. Pemupukan tahap 2 dilakukan setelah umur bibit masuk bulan ke 2
4. Pemupukan tahap 3 dilakukan setelah umur bibit masuk bulan ke 3
5. Setelah selesai dipupuk daun bibit selalu disiram dengan air
6. Pemupukan daun dilakukan pada umur 1 – 3 bulan.
7. Pengendalian Hama dan Penyakit dengan melakukan penyemprotan insektisida dan fungisida setiap 1 minggu sekali.

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 5. Hasil Kegiatan Pemeliharaan :

Kegiatan	Waktu	Hasil	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
Penyiraman	1 hari	71 rel panjang ± 120 m	12	5 rel	Praktik
Pemupukan	1 hari	24 rel	4	6 rel	Praktik
PHP	1 hari	24 rel	4	6 rel	Praktik

f. Pembahasan

Dalam kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu penyiraman, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit (PHP). Untuk penyiraman

dilakukan 2 kali sehari, pemupukan dilakukan dari umur tanam 1-3 bulan, dan pengendalian hama penyakit dilakukan setiap 1 minggu sekali.

4. *Packaging*/Pengepakan

a. Tujuan

Memasukan bibit yang sudah terseleksi dengan polytubnya kedalam kantong plastik supaya bibit yang dikirim ke wilayah penanaman tidak banyak yang patah dan mati.

b. Dasar teori

Packaging merupakan upaya manusia untuk mengumpulkan sesuatu yang berantakan kedalam satu wadah serta melindunginya dari gangguan cuaca (**Widiatmoko dalam Dwi Arum, 2013**).

c. Alat dan bahan

1. Mobil pengangkut bibit
2. Kantong plastik muatan 5 kg / 145 batang/ kantong
3. Bibit *Accacia mangium*

d. Prosedur kerja

1. Memilih bibit yang sehat untuk dimasukkan kedalam kantong plastik syarat bibit yang bisa diangkut minimal memiliki 3-5 helai daun.
2. *Packaging* dengan kantong plastik.
3. Memasukan/menaikan bibit yang sudah di *Packaging* ke dalam bak mobil pengangkut.

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 6. Hasil Kegiatan *Packaging*

Kegiatan	Waktu	Hasil	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
<i>Packaging</i>	1 hari	120 kantong	10	12 kantong	Praktik

f. Pembahasan

Dalam kegiatan *packaging*/pengepakan ini bibit yang siap tanam harus memenuhi syarat-syarat penanaman: minimal tinggi 25 cm, batang kokoh, daun \pm 5 helai dan sehat dari penyakit, artinya bahwa Perusahaan sudah memiliki standar baku terhadap bibit yang memenuhi persyaratan untuk siap tanam. Pengepakan bibit dilakukan pada persemaian

5. *Pasca packing*

a. Tujuan

1. Membersihkan lingkungan persemaian dari sampah bekas pemakaian.
2. Mengembalikan peralatan sesudah pemakaian ke gudang penyimpanan.

b. Dasar teori

Kata *Pasca* sudah biasa diucapkan, namun tidak sedikit orang yang masih belum memahaminya. Secara arti kata *Pasca* yaitu : Sudah atau Sesudah. Namun Kalimat *Pasca* biasanya harus disambung, seperti contoh : *Pascasarjana*, *Pasca bayar* dan lain lain. Menurut **(Pena Najhan, 2012)** sedangkan kata *packaging*/pengemasan Menurut

(Klimchuk. MR dan Sandra A. Krasnova, 2007) menyatakan mengemas adalah tindakan membungkus atau menutup suatu barang.

c. Alat dan bahan

1. APD (Helm,Sarung tangan,Masker)
2. *Polytube* bekas
3. *Prime* bekas

d. Prosedur kerja

1. Mengembalikan *polytube* dari lapangan yang dilaksanakan oleh wilayah sampai persemaian.
2. Membersihkan *polytube* dan peralatan, mengangkut *polytube* dan peralatan setelah dipergunakan serta membongkar *polytube* di tempat pembersihan.
3. Membersihan *polytube* dengan cara membuang kotoran yang menempel/sisa media.
4. Menyimpan kembali *polytube* dan peralatan yang sudah bersih ke gudang penyimpanan

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 7. Hasil Kegiatan Pasca Packing :

Kegiatan	Waktu	Hasil	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
<i>Pasca Packaging</i>	1 hari	50 prime	10	5 prime	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan pasca packing ini dilakukan setelah kegiatan penanaman, di bawah tegakan *Gmelina* yang ada di persemaian. Kegiatan ini berupa *Polytube* bekas penanaman dibersihkan dari kotoran tanah yang menempel lalu disimpan di dalam gudang penyimpanan.

6. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Prasarana (Sarpras)

a. Tujuan

1. Memelihara sarana dan prasarana persemaian.
2. Memperbaiki sarana dan prasarana.
3. Menginventarisasi sarana dan prasarana serta melaporkan secara rutin.
4. Membersihkan sampah serta gulma dilingkungan persemaian.

b. Dasar teori

Manajemen perawatan sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan peralatan yang ada kepada organisasi perusahaan melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pemberdayaan, dan pengawasan (*controlling*), seluruh komponen dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (optimal) (Purwanto dan M. Ali, 2008).

c. Alat dan bahan

1. APD (Helm, masker, sarung tangan)
2. Parang
3. Mesin *Sprayer*
4. Mesin rumput

d. Prosedur kerja

1. Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana untuk memperlancar Operasional Persemaian.
2. Memeriksa dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dilingkup persemaian seperti perbaikan rel dan lain-lain.

3. Menginventarisasi sarana dan prasarana secara rutin.
4. Membersihkan persemaian dan lingkungannya dari kotoran/sampah dan gulma
5. Memotong rumput dan tanaman pagar dan lingkungan sekitar secara rutin.

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 8. Hasil kegiatan Pemeliharaan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana.

Kegiatan	Waktu	Hasil	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
Pemeliharaan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana (Sarpras)	1 hari	Seluruh fasilitas persemaian	12 orang	Seluruh fasilitas Persemaian	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan pemeliharaan berupa membersihkan rumput-rumput yang tumbuh disekitar persemaian. Perbaikan sarana dan prasarana berupa memperbaiki rel yang rusak. kegiatan ini dilakukan secara rutin agar menjaga lingkungan di persemaian tetap bersih dan tetap lancar segala kegiatannya.

C. Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

a. Tujuan

Penyelenggaraan litbang kehutanan sebagai mana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 huruf a bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurusan hutan dalam mewujudkan pengelolaan hutan secara lestari dan peningkatan nilai tambah hasil hutan.

b. Dasar teori

Secara umum Penelitian dan Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk atau sistem, agar menjadi paling efektif untuk dipakai dalam suatu lembaga, sekolah, dan bukan untuk menguji teori tersebut (Gay, 1990).

c. Alat dan bahan

1. Penjepit kuku
2. Pemanas air
3. Wadah untuk merendam benih
4. Biji trembesi

d. Prosedur kerja

- Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan kami berkesempatan melakukan percobaan penyemaian benih trembesi. Diarahkan oleh perusahaan sebelum menyemai benih trembesi, terlebih dahulu dipotong ujung benihnya yang lancip. Dilanjutkan dengan perlakuan;
- Direndam dengan air dingin selama 1 malam
- Direndam air panas dengan suhu 90 derajat selama 1 malam
- Direndam air panas dengan suhu 90 derajat selama 2 malam
- Kemudian melaksanakan penanaman dipolytube
- Sampai di sini kami tidak bisa melanjutkan pengamatan karena dipindah ke lokasi lain sebelum melakukan penelitian lebih mendalam.

e. Hasil yang dicapai

Tabel 9. Hasil Kegiatan (Litbang).

Kegiatan	Waktu	Standar perusahaan	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
Penyemai benih trembesi	1 hari	-	5	500 biji/hari	Praktik

f. Pembahasan

Kegiatan litbang yang kami lakukan di perusahaan yaitu menyemai benih trembesi dan tidak selesai dilakukan sampai ke tahap pengamatan pertumbuhan karena dipindah ke lokasi lain.

D. Kelola Sosial

a. Tujuan

- 1) Menjalin komunikasi dan hubungan dengan masyarakat untuk menjaga keharmonisan antara masyarakat sekitar dengan perusahaan.
- 2) Untuk meningkatkan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta tumbuhnya ekonomi pedesaan yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mencegah/meminimalkan terjadinya konflik lahan/areal baik antara perusahaan dengan masyarakat adat/setempat maupun antara kelompok adat/setempat.
- 4) Meningkatkan akses dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan hutan serta kepastian usaha bagi perusahaan PT. Tanjung Redeb Hutani.
- 5) Mendapatkan proses pemberian bantuan dana kompensasi Mencegah/meminimalkan terjadinya konflik lahan/areal baik antara

perusahaan dengan masyarakat adat/setempat maupun antara kelompok adat/setempat.

- 6) Kepada masyarakat adat setempat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesepakatan dengan masyarakat.
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam wadah lembaga ekonomi masyarakat (koperasi-koperasi desa), sehingga masyarakat akan memperoleh *sharing* manfaat dan keuntungan dari hasil pengelolaan hutan oleh unit manajemen.
- 8) Mendapatkan proses bantuan dana kompensasi kepada masyarakat adat/setempat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesepakatan dengan masyarakat.

b. Dasar teori

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT.Tanjung Redeb Hutani Kegiatan sosialisasi masyarakat adalah kegiatan pemberian informasi tentang peraturan dalam perusahaan, turut membantu masyarakat desa sekitar perusahaan untuk meningkatkan sistim perekonomian dengan terciptanya kesempatan kerja, serta mengajak masyarakat untuk terjun langsung dalam pemanfaatan kawasan hutan.**Anonim (2011)**

c. Alat dan bahan

- 1) Mobil
- 2) Tempat Pertemuan (kantor desa)
- 3) Alat tulis dan buku catatan
- 4) Objek (kepala desa/staff desa)

d. Prosedur kerja

- 1) Menginformasikan sekaligus menanggapi aspirasi masyarakat tentang hutan PT. Tanjung Redeb Hutani untuk menghindari terjadinya konflik sosial.
- 2) Mengarsipkan setiap surat yang keluar dan masuk dari masyarakat.
- 3) Membahas atas tuntutan/saran masyarakat tersebut dalam hal menanggapi setiap tuntutan dari pihak terkait, manajemen PT. Tanjung Redeb Hutani meutamakan prinsip musyawarah untuk mufakat antara pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan.
- 4) Berkaitan dengan tuntutan, saran, usulan, teguran dan tanggapan pihak masyarakat secara lisan dapat disampaikan kepada kepala seksi umum dan SDM dimana sebelumnya harus melalui petugas keamanan dan dicatat dalam buku tamu.
- 5) Petugas keamanan menginformasikan kepada kepala urusan Umum dan SDM tentang maksud masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal Kelola sosial PT. Tanjung Redeb Hutani.

e. Hasil yang Dicapai

Tabel 10. Hasil Kegiatan Kelola Sosial :

Kegiatan	Lokasi	Tanggal	Orang	Prestasi kerja	Keterangan
Sosialisasi Masyarakat	Desa Dayak Punan KM 21	30 Maret 2022	masyarakat		Praktik

f.Pembahasan

Kegiatan kelola sosial dilakukan di kampung Tasuk Dayak Punan KM 21 berupa penyuluhan kebakaran hutan, diskusi dengan penduduk kampung yang berhubungan dengan permasalahan kehidupan serta pembagian Sembako.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PT. Tanjung Redeb Hutani Wilayah Sambarata Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan Perencanaan, Persemaian, Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman, Litbang, Kelola Lingkungan, Upaya Konservasi, Pengamanan dan Perlindungan Hutan, Kelola Sosial.
2. Alat, bahan serta prosedur dalam kegiatan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) pada tanaman Akasia mangium (*Acacia mangium*) di PT. Tanjung Redeb Hutani ini di jalankan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ada di perusahaan tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan selama mengikuti kegiatan Magang Industri adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya penambahan kendaraan di lokasi PKL khususnya Wilayah Sambarata untuk melancarkan kegiatan di lapangan karena di lokasi padat SDM namun terlalu minim pada kendaraan/akses.
2. Sebaiknya untuk PKL selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan langsung di lapangan dan Mahasiswa diberi tanggung jawab penuh untuk mengerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007.** Deliniasi Mikro oleh konsultan independent (surat Dirjen BPHT No. S. 86/VI-BPHT/2007 tanggal 2 Februari 2007).
- Anonim. 2011.** Standar Oprasional Prosedur PT.Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim, 2016.** Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 2/1/IUPHHK-PD-PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016.
- Anonim. 2020,** Buku pedoman PKL IUPHHK-HT kementerian pendidikan dan kebudayaan politeknik pertanian samarinda.
- Kristanto, 2004.** http://forda-mof.org/files/Ismatul_Hakim.pdf Di Akses Pada Tanggal 12 Mei 2021.
- Dwi Arum, 2013.** <http://repository.unpas.ac.id/12050/4/BAB%20II.pdf>
- Eko Harsono, 1994 :4.** Dalam <http://docplayer.info/261267-li-tinjauan-pustaka.html> diakses pada tanggal 13 Juni 2021.
- Dhilon, 2006.** Dalam <http://eprints.umm.ac.id/36022/3/jiptumpp-gdl-bagussusil-48581-3-babii.pdf> diakses pada tanggal 13 Juni 2021.
- Gay. 1990.** Educational Research and Development. USA: American Journal of. Research. Gulo, W. (2000). Metodologi Penelitian ...
- Klimchuk.Mr dan Sandra A. Krasnova, (2007).** Desain Kemasan: Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, 2001.** http://forda-mof.org/files/Ismatul_Hakim.pdf Di Akses Pada Tanggal 12 Mei 2021
- Pena Najhan, 2012.** Dalam <https://penanjhan.wordpress.com/> diakses pada tanggal 8 Juni 2021
- Purwanto dan M. Ali, 2008 : 223.** Dalam <https://pojokadministrasiperkantoran.blogspot.com/2017/03/perawatan-dan-pemeliharaan-sarana-dan.html> diakses pada tanggal 13 Juni 2021.
- Sutopo . 1993.** Beberapa jenis benih tanaman tidak dapat berkecambah karena adanya hambatan dari kulit benih ...
- Sutopo. 2002.** Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas. Sebelas Maret Press. Jefkins, Frank. 1996. Periklanan, Erlangga, Jakarta.

LAMPIRAN



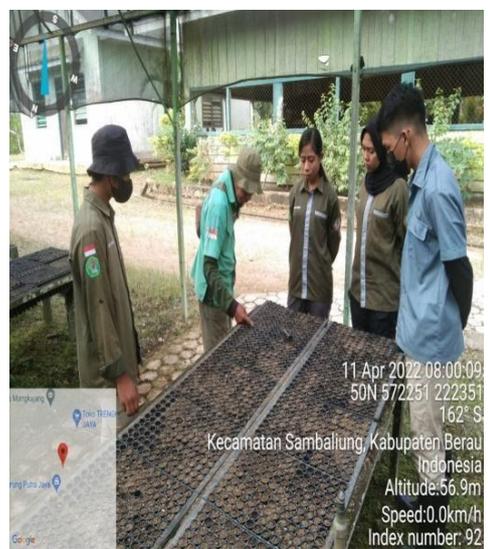
Gambar 1. Pembuatan Patok



Gambar 2. Pembuatan Plang



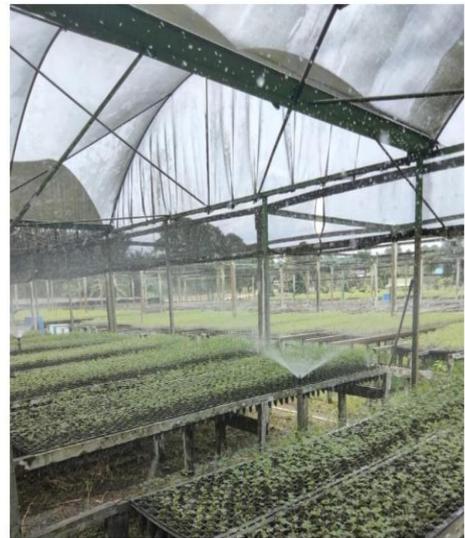
Gambar 3. Pengeolahan Media



Gambar 4. Pembuatan Deder



Gambar 5. Pemupukan



Gambar 6. Penyiraman



Gambar 7. Seleksi



Gambar 8. Penjarangan



Gambar 9. Packing



Gambar 10. Pembersihan Polytube



Gambar 11. Penyemaian Biji Trambesi



Gambar 12. pengisian Polytube



Gambar 13. Kelola Sosial



Gambar 14. Ngecat Plang



Gambar 15. Mengerjakan BAP